Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS IN CLASS XI ADOLESCENTS WITH REPRODUCTIVE HEALTH AT SMA NEGERI 1 PARDASUKA PRINGSEWU LAMPUNG

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA REMAJA KELAS XI DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PARDASUKA PRINGSEWU LAMPUNG

Yeti Septiasari[1], Leni Susanti [2], Apri Budianto[3]
[1,2,3]Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
yetiseptiasari@umpri.ac.id

Abstract: Adolescence is the age range of 10-24 years, this period is a transition period from childhood to adulthood. The most prominent problems among teenagers today are sexuality issues such as getting pregnant out of wedlock and having an abortion. Then vulnerable to infection with sexually transmitted diseases (STI, HIV, and AIDS) and drug abuse. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge levels in class XI adolescents with reproductive health at SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung in 2022.The design of this study used an analytical survey with a *cross sectional* approach. This sampling used *stratified random sampling* technique with a sample size of 140 respondents. The instrument in this study used a reproductive health questionnaire and a knowledge questionnaire.
The results of the statistical test using the *chi square* test obtained significant results with a *p value (0.000*). So it can be concluded that Ha is accepted, which means that there is a relationship between knowledge levels in class XI adolescents with reproductive health at SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung in 2022. It is hoped that the school can cooperate with health workers to provide information about reproductive health so that adolescents are more active in getting the information they need trusted.

Keywords : Knowledge Level, Reproductive Health, Adolescents

Abstrak: Masa remaja yaitu rentan usia 10-24 tahun, masa ini merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini misalnya masalah seksualitas seperti hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS, HIV, dan AIDS) serta penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan pada remaja kelas XI dengan kesehatan reproduksi di SMA negeri 1 pardasuka pringsewu lampung tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 140 responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kesehatan reproduksi dan kuesioner pengetahuan.
Hasil penelitian dari uji statistic menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai *p value (0,000)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha di terima yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan pada remaja kelas XI dengan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 pardasuka pringsewu lampung tahun 2022. Diharapkan untuk pihak sekolah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja lebih aktif mendapatkan informasi yang terpercaya.
Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN Masa remaja yaitu rentan usia 10-24 tahun, masa ini merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa atau disebut juga masa pubertas. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

19 tahun. Masa remaja yang di awali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual) yang disertai dengan perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Karateristik seksual primer mencakup perkembangan organ reproduksi sedangkan karateristik seksual sekunder mencakup perubahan bentuk tubuh yang berhubungan dengan daya tarik seksual. Kematangan seksual ini menyebabkan munculnya minat sosial dan keingintahuan remaja tentang seksual (Djama N.T, 2017).

Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini misalnya masalah seksualitas seperti hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS, HIV, dan AIDS serta penyalahgunaan narkoba. Adanya motivasi dan pengetahuan yang memadai untuk menjalani masa remaja secara sehat, di harapkan remaja mampu untuk memelihara kesehatan dirinya sehingga mampu memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi sehat (Intan, 2014).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada remaja. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang berisiko bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi biasanya mendapat pengetahuan yang berasal dari orang tuanya. Pengetahuan yang berasal dari teman mengakibatkan remaja penasaran sehingga berkeinginan melakukan perilaku seksual. Selain itu perilaku seksual dapat mengakibatkan banyaknya kasus kehamilan pranikah, pengguguran kandungan, dan penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual di kalangan remaja (Lestari, 2014).

Remaja berpacaran tanpa di dukung dengan pengetahuan dan sikap mengenai perilaku seksual yang baik, akan memicu terjadinya hubungan seksual pranikah pada remaja. Ketika pacaran remaja akan tergiur melakukan cumbu rayu, melakukan pegangan tangan, ciuman, pelukan, petting, oral seks dan bila gejolak nafsu tidak terkendali berlanjutnya hubungan badan atau berhubungan seksual pranikah (Tanjung, 2013).

Dari data yang di peroleh oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) RI, di ketahui sudah di dapatkan bagi remaja yang pernah melakukan ciuman, petting dan oral seks. Di ketahui untuk remaja yang masih SMP beberapa yang sudah tidak perawan lagi dan remaja yang masih duduk di bangku SMA sudah melakukan tindakan aborsi (Erlinda, 2014).

Data yang di temukan oleh Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) untuk persentase remaja yang di proleh Universitas Indonesia bekerja sama dengan Sentra Kawula Muda (Skala) PKBI Lampung Indonesia diketahui bahwa dari 634 responden remaja di Bandar Lampung sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah berhubungan

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

seks oral, 4,6% pernah melakukan seks vaginal, 3,5% pernah masturbasi dan 1,1% pernah berhubungan seks anal (Kancee dalam Susanto,2013).

Hasil survey yang dilakukan di kota Bandar Lampung terhadap 450 responden yang berusia 15-24 tahun terpapar data mendapat informasi tentang seksual dari teman, dan selebihnya menyatakan mendapat informasi dari hasil nonton film (Deidy dan Susanto 2013). Hasil presurvey yang di lakukan oleh peneliti dari 140 siswa siswi kelas XI sejumlah remaja SMA Negeri 1 Pardasuka sudah pernah melakukan pegangan tangan dan ciuman dengan pasangan nya, pernah melakukan petting, oral seks dan sebagian menyatakan tidak berpacaran. Sedangkan sebagian siswa menyatakan tidak paham tentang kesehatan reproduksi. Menurut penelitian Lestari (2014) pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah suatu proses mengingat kembali hal-hal yang telah di pelajari lewat panca indera mengenai keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal berkaitan dengan fungsi, peran dan system reproduksi. Oleh karena itu baik laki-laki maupun perempuan harus tau dan mengerti mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi (Husni, 2015). Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan penyimpangan perilaku seksual menuju perilaku seksual berisiko. Aktivitas dalam pacaran seperti bergandengan tangan, cium pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, necking, petting dan hubungan seksual hampir selalu di lakukan (Ismiyatun, 2015).

Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting bagi siswa atau siswi dan masih banyak siswa SMA Negeri 1 Pardasuka yang belum paham tentang menjaga kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Kelas XI Dengan Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung"

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pardasuka Pringsewu tahun 2022. Berisi jenis penelitian, Permasalahan pada penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan pada remaja kelas XI dengan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan tentang kesehatan Reproduksi dan 10 pertanyaan tentang pengetahuan. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 140 orang responden yang terdiri dari kelas XI IPS 35 orang responden dan kelas XI IPA sejumlah 105 orang responden.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data dari 140 responden diperoleh hasil penelitian dari tiap-tiap variabel sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

Usia	Jumlah	Persentase
15 Tahun	7	5.
16 Tahun	102	72.9
17 tahun	28	20.
18 tahun	3	2.1
Total	140	100

Diketahui tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 16 Tahun sebanyak 102 orang (77,9%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki laki	95	67.9
Prempuan	45	32.1
Total	140	100

Diketahui tabel 2 karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 93 orang (67,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	83	59.3
Cukup	41	29.3
Kurang	16	11.4
Total	140	100

Diketahui tabel 3 frekuensi berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar dengan pengetahuan Baik sebanyak 83 orang (59,3%), Cukup sebanyak 41 orang (88,6%), Kurang sebanyak 16 orang (37,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung

Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Persentase
Baik	88	62.9
Kurang	52	37.1
Total	140	100

Diketahui tabel 4 frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang Kesehatan Reproduksi dengan pengetahuan Baik sebanyak 88 orang (62,9%), Kurang sebanyak 52 orang (37,1%).

3. Analisis Biivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Kelas XI Dengan Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung

Pengetahuan	Kes Reproduksi Baik		Kes Reproduksi Kurang Baik		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	0,000
Baik	60	42,9	23	16,4	83	44,2	
Cukup	17	12,1	24	17,1	41	46,2	
Kurang	11	7,9	5	3,6	16	9,6	
Total	88	62,9	52	37,1	140	100	

Di ketahui Berdasarkan table 5 di dapatkan dari 88 responden dengan kesehatan reproduksi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 orang (42,9%), di dapatkan dari 52 responden dengan kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 23 orang (16,4%). Hasil uji statistik di dapatkan *p value (0,000)* sehingga dapat di simpulkan bahwa Ha di terima yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Kelas XI Dengan Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari total 140 siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung di dapatkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 16 Tahun sebanyak 102 orang (77,9%). Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu. Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2015). Semakin bertambah usia remja, semakin

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

berkembang organ reproduksi yang berpengaruh terhadap dorongan seksual yang dapat muncul dalam bentuk ketertarikan terhadap lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasanan seksual (Rusmiati & Hastono, 2015).

Menurut Mahmudah, yaunin dan Lestari (2016) Peranan sistem biologis dalam tubuh yang mendorong aktifnya kinerja hormon seksual seiring dengan bertambahnya usia pada remaja. Hormon tersebut akan memberikan dorongan seksual dalam diri remaja sehingga berupaya untuk mewujudkan dorongan tersebut dalam bentuk perilaku seksual. Berdasarkan hasil penelitian, presentase umur terbanyak responden yaitu umur 16 tahun, dimana umur 16 tahun remaja tersebut cenderung memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang lebih besar dibandingkan dengan usia dewasa.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan penyimpangan perilaku seksual memiju perilaku seksual beresiko. Aktivitas dalam pacaran seperti bergandengan tangan, cium pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, necking, petting, dan hubungan seksual hampir selalu dilakukan (Ismiyatun, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2010) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. Hasil penelitian diketahui Pengetahuan seksual pranikah remaja kelas X SMAN 3 Surakarta yaitu remaja mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah dengan jumlah 116 remaja (63%), mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 37 remaja (20,1%) dan mempunyai pengetahuan kurang 31 remaja (16,9%).

Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang Kesehatan Reproduksi dengan pengetahuan Baik sebanyak 88 orang (62,9%), dengan pengetahuan Kurang sebanyak 52 orang (37,1%). Kesehatan reproduksi yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksinya (Lestari, 2014). Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultur (BKKBN, 2016).
Di dapatkan dari 88 responden dengan kesehatan reproduksi baik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 orang (42,9%), di dapatkan dari 52 responden dengan kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 23 orang (16,4%). Hasil uji statistik di dapatkan *p value (0,000)* sehingga dapat di simpulkan bahwa Ha di terima yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Kelas XI Dengan Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung.

Pentingnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada remaja. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang berisiko bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi biasanya berasal dari orang tuanya. Pengetahuan yang berasal

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

dari teman mengakibatkan remaja penasaran sehingga berkeinginan melakukan perilaku seksual. Selain itu perilaku seksual dapat mengakibatkan banyaknya kasus kehamilan pranikah, pengguguran kandungan, dan penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual di kalangan remaja(Ismiyatun, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak usia 16 tahun sebanyak 102 orang (77,9%). Jenis kelamin terbanyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 93 orang (67,9%). Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan baik (62,9%). Diketahui ada Hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu Lampung Tahun 2022 dengan nilai *p value (0,000)* bahwa Ha di terima.

SARAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan dan penting dilakukan untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada remaja. Untuk remaja dikalangan Tingkat sekolah edukasi dilakukan dengan memberikan informasi tentang penting nya menjaga kesehatan reproduksi sehingga remaja menjadi lebih aktif mendapatkan informasi yang terpercaya tentang kesehatan reproduksi secara berkala kepada semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan, 10(1), 30-34.https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15*

Erlinda. (2014). *Upaya Peningkatan Anak Dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan Dan Eksploitasi*

Husni, (2015). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi*. *https://www.jurnal.unej.ac.id*.

Ismiyatun, (2015). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*.

Lestari, dkk. (2014). *Kesehatan Reproduksi. Penerbit Buku Kedokteran* : EGC.

Notoatmodjo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Notoatmodjo, (2016). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta

Rusmiati, D. & Hastono, S. P (2015). Sikap Remaja Terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Kesmas : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 10, No 1*

Susanto. (2013). *Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu* Tahun 2013